

**FENOMENA *GENDER FLUID* DALAM BAYANG-BAYANG
MASKULINITAS: NEGOSIASI KELOMPOK *LGBTQ+* DI
RUANG DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Kristen Indonesia

Oleh:

Priscillia Putri Onggo Winata
2270750018



**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2026**



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priscillia Putri Onggo Winata
NIM : 2270750018
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Peminatan : Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekonomi-Sosio Global
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir yang berjudul “Fenomena *Gender Fluid* Dalam Bayang-Bayang Maskulinitas: Negosiasi Kelompok *LGBTQ+* di Ruang Digital” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Jakarta, 26 Juni 2026



Priscillia Putri Onggo Winata



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

**FENOMENA *GENDER FLUID* DALAM BAYANG-BAYANG
MASKULINITAS: NEGOSIASI KELOMPOK *LGBTQ+* DI RUANG DIGITAL**

Oleh:

Nama : Priscillia Putri Onggo Winata
NIM : 2270750018
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Peminatan : Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekonomi-Sosio Global

telah dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir dan sudah diperiksa dan disetujui guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia,

Jakarta, 18 Juni 2026

Menyetujui:

Pembimbing

Adrianus Lengu Wene, S.Sos., M.Si.
NIDN. 0317058803

Ketua Program Studi
Ilmu Hubungan Internasional

Arthur Jeverson Maya S.Sos, MA
NIDN. 171480/0312018601



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Pada 18 Juni 2026 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia, atas nama:

Nama : Priscillia Putri Onggo Winata
NIM : 2270750018
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Peminatan : Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekonomi-Sosio Global
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul *Fenomena Gender Fluid Dalam Bayang-Bayang Maskulinitas: Negosiasi Kelompok LGBTQ+ di Ruang Digital* Oleh Tim Penguji yang Terdiri Dari:

Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan
1 Mita Yesyca, S.Sos., M.Si.	,Sebagai Ketua	
2 Darynaufal Mulyaman, S.S., M.Si. Adrianus Lengu Wene, S.Sos.,	,Sebagai Anggota	
3 M.Si	,Sebagai Anggota	

Jakarta, 18 Juni 2026



UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priscillia Putri Onggo Winata
NIM : 2270750018
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Peminatan : Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekonomi-Sosio Global
Judul Skripsi : Fenomena *Gender Fluid* Dalam Bayang-Bayang Maskulinitas: Negosiasi Kelompok *LGBTQ+* di Ruang Digita

1. Menyatakan bahwa: Tugas akhir tersebut adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar akademik di perguruan tinggi manapun;
2. Tugas akhir tersebut bukan merupakan plagiat dari hasil karya pihak lain, dan apabila saya/kami mengutip dari karya orang lain maka akan dicantumkan sebagai referensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Saya memberikan Hak Noneksklusif Tanpa Royalti kepada Universitas Kristen Indonesia yang berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran Hak Cipta dan Kekayaan Intelektual atau Peraturan Perundangan-undangan Republik Indonesia lainnya dan integritas akademik dalam karya saya tersebut, maka saya bersedia menanggung secara pribadi segala bentuk tuntutan hukum dan sanksi akademis yang timbul serta membebaskan Universitas Kristen Indonesia dari segala tuntutan hukum yang berlaku.

Dibuat di Jakarta
Pada 30 Juni 2026
Yang menyatakan,



Priscillia Putri Onggo Winata

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala Berkat dan kekuatan, dan kemudahan yang diberikan-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Fenomena *Gender Fluid* Dalam Bayang-Bayang Maskulinitas: Negosiasi Kelompok *LGBTQ+* di Ruang Digital” ini akhirnya bisa selesai dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis sadar betul kalau skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat terbuka menerima kritik atau saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa depan. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini jelas tidak mudah dan penuh tantangan. Tapi bersyukur, penulis dikelilingi oleh orang-orang luar biasa yang selalu memberikan doa, semangat, dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Tuhan Yesus, yang tidak pernah meninggalkan penulis, selalu memberikan kekuatan, ketenangan, dan jalan keluar di setiap momen jenuh dan titik terendah selama proses ini serta Memberikan makna bahwa skripsi tidak akan selesai apabila hanya mengandalkan kekuatan sendiri .
2. Kepada Ovier, Anak Bulu Tercinta dan tersayang yang selalu menemani dan menghibur penulis di kamar saat malam-malam panjang pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pendengar setia, memberikan kehangatan lewat tingkah lucu dan kehadirannya, serta menjadi sosok yang akan selalu mengisi hati penulis dan menjadi alasan untuk tersenyum kembali saat proses ini terasa melelahkan.
3. Keluarga Tercinta, terutama Papi dan Mami, yen-yen serta mba dary. Terima kasih banyak karena selalu menjadi tempat pulang paling nyaman, atas doa-doa tulus yang tidak pernah putus, serta rasa percaya yang begitu besar kepada penulis. Skripsi ini dipersembahkan spesial untuk kalian.
4. Bapak Adrianus Lengu Wene, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas waktu, kesabaran, ilmu yang membuka wawasan, serta bimbingannya yang sangat berharga bagi penulis dari awal sampai skripsi ini selesai dengan benar.
5. Seluruh mentor luar biasa di tempat kerja pertama penulis, khususnya Kak Anggun, Kak Bunga, Kak Angel, Kak Catherine, Kak Cindy, Kak Desfi, Egi, Kak Elthen, Kak Euis, Kak Fathia, Kak Jete, Kak Kia, Kak Nadia, Naomi, Putri, Kak Reva, Kak Revy, dan Kak Rizka. Terima kasih banyak atas ilmu-ilmu dunia kerja, bimbingan, serta kesempatan berharga yang

telah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga untuk setiap tawa, candaan seru, dan suntikan semangat di sela-sela kesibukan kerja; semua momen kebersamaan dan atmosfer positif yang kalian bangun benar-benar menjadi *support system* yang ampuh bagi penulis dalam melewati masa-masa lelah menyusun skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat dan Teman-teman Seperjuangan, khususnya Alvin, Bonita, Firzi, Denada, Monica, Rini, Jini, Arum dan Nisa. Terima kasih sudah menjadi *support system* terbaik, penenang saat stres melanda, teman diskusi, dan pencipta momen-momen seru yang membuat masa kuliah jadi jauh lebih berwarna.
7. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Program Studi Hubungan Internasional, yang sudah membagikan ilmu yang luar biasa selama masa kuliah, serta membantu kelancaran berbagai urusan administrasi penulis selama di kampus.
8. Kepada seluruh teman-teman komunitas minoritas gender dan seksual (LGBTQ+), serta semua pihak yang terus berjuang menyuarakan kesetaraan. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasi, ketangguhan, dan warna dalam dinamika sosial yang penulis teliti. Melalui lembar ini, penulis ingin mengirimkan suntikan semangat terbesar untuk kalian semua: tetaplah bertumbuh dengan bangga, saling menguatkan, dan percaya bahwa setiap identitas berhak atas ruang yang aman, dihargai, serta dipenuhi hak-hak dasarnya.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang sudah ikut mendoakan, membantu, dan mendukung penulis dalam bentuk apa pun. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan sedikit kontribusi positif bagi perkembangan ilmu Hubungan Internasional.

Jakarta, 8 Juni 2026



Priscillia Putri Onggo Winata

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR...	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Akademis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	16
2.1 Tinjauan Pustaka	17
2.2 Kerangka Konseptual	42
2.2.1 Konsep <i>Gender Performativity</i> Judith Butler	44
2.2.2 Konsep <i>Disciplinary Power</i> dan Resistensi Michel Foucault	48
2.2.3 Konsep Taktik Negosiasi Michel de Certeau	53
2.3 Kerangka Alur Pemikiran	58
2.4 Argumen Utama	64
2.5 Metode Penelitian	65
2.5.1 Ruang Lingkup Penelitian	66

2.5.2	Bentuk dan Tipe Penelitian	67
2.5.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	69
2.5.4	Teknik Validasi Data.....	73
2.5.5	Teknik Analisis Data.....	76
BAB III GEOGRAFI TUBUH: MEMETAKAN JEJAK GLOBALISASI DAN		
ARSITEKTUR PATRIARKI INDONESIA		79
3.1	Arus Zaman Globalisasi: Transformasi Identitas <i>Gender</i>	80
3.1.1	Difusi Global Identitas <i>Gender Non-Biner</i>	84
3.1.2	Budaya Populer dan Normalisasi <i>Gender Fluid</i>	88
3.2	Membentuk Lelaki: Dari Standar Dunia ke Realita Patriarki Indonesia ...	92
3.2.1	Patriarki Sebagai Sistem Kekuasaan Sosial Global.....	95
3.2.2	Homogenisasi vs Hibridisasi Identitas Gender Global	100
3.2.3	Patriarki Dalam Perspektif Historis dan Sosiologis Indonesia....	106
3.2.4	Struktur Patriarki dalam Masyarakat Indonesia	111
3.2.5	Standar Maskulinitas di Indonesia	117
3.3	Riwayat Tubuh: Konstruksi Sosial Gender di Indonesia	122
3.3.1	Keragaman Identitas Gender Dalam Sejarah Indonesia.....	124
3.3.2	Transformasi Isu Gender di Era Digital Indonesia.....	131
3.4	Difusi Norma Transnasional dan Transformasi Identitas Gender dalam	
	Ruang Digital.....	136
3.4.1	Peran Media Digital sebagai Kanal Difusi Norma Global.....	138
3.4.2	SOGIESC dan Institusionalisasi Norma Gender dalam Diskursus	
	Global	141
3.4.3	Budaya Populer Global dan Soft Power dalam Konstruksi Identitas	
	Gender.....	145
BAB IV EKSISTENSI <i>GENDER FLUID</i> : NEGOSIASI IDENTITAS <i>LGBTQ+</i>		
DALAM BAYANG-BAYANG MASKULINITAS INDONESIA		150
4.1	Arena Pertemuan: Ruang Digital Sebagai Medan Kontestasi Identitas	152
4.1.1	Media Sosial sebagai Ruang Ekspresi Identitas <i>Gender Fluid</i> ..	154
4.1.2	Anonimitas, Algoritma, dan Keamanan Identitas <i>LGBTQ+</i>	157
4.1.3	Kelompok LGBT, Solidaritas dan Aktivisme Digital <i>LGBTQ+</i>	164
4.2	Praktik Eksistensi: Disrupsi Norma <i>via Gender Fluid</i>	170
4.2.1	Adaptasi Terhadap Norma Maskulinitas.....	174
4.2.2	Disrupsi Maskulinitas Melalui Ekspresi <i>Gender Fluid</i>	181

4.2.3	<i>Performativity</i> Gender Sebagai Praktik Hidup LGBT	187
4.2.4	Ambiguitas Identitas: Produksi Makna Baru Tentang “Lelaki” Di Ruang Digital	192
4.3	Posisi <i>LGBTQ+</i> dalam Struktur Maskulinitas Dominan	198
4.3.1	Hierarki Gender dan Seksualitas Dalam Masyarakat Indonesia	200
4.3.2	Marginalisasi Kelompok LGBT di Ruang Digital	206
4.3.3	Labeling dan Stigmatisasi	212
4.3.4	Kekerasan Simbolik dan Sosial Sebagai Pendisiplinan Maskulinitas	218
4.4	Negosiasi Identitas: Antara Ko-eksistensi, Ambivalensi, dan Penolakan	225
4.4.1	Ko-eksistensi Terbatas: Penerimaan Bersyarat Terhadap <i>LGBTQ+</i>	228
4.4.2	Ambivalensi Sosial: Diterima di Satu Ruang, Ditolak di Ruang Lain	233
4.4.3	Penolakan dan Eksklusi: Batas-Batas Maskulinitas yang Tidak Bisa Ditembus	239
4.5	Rekonstruksi Maskulinitas: Dampak Kehadiran <i>LGBTQ+</i>	246
4.5.1	Transformasi Makna Maskulinitas Indonesia	248
4.5.2	Potensi Dekadensi Patriarki Melalui Fluiditas Gender	254
5.1	Kesimpulan	259
5.2	Saran	262
	DAFTAR PUSTAKA	266
	LAMPIRAN I	275

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	59
-------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tangkapan Layar Fitur <i>Pronouns</i> di Instagram dan X.....	155
Gambar 4.2 Tangkapan Layar Akun Anonim di <i>Platform X</i> yang Melakukan Negosiasi Wacana Melalui Data Sejarah.....	159
Gambar 4.3 Tangkapan Layar Diskusi Akun Anonim di Platform X mengenai Netralitas gender dalam Struktur Bahasa Indonesia.	160
Gambar 4.4 Tangkapan Layar Contoh Performativitas Terbuka (Coming Out) pada platform instagram dan Tiktok	162
Gambar 4.5 Potret media sosial GAYa Nusantara yang ada di platform X.....	165
Gambar 4.6 Potret Suara kita sebagai komunitas daring di Instagram	166
Gambar 4.7 Tangkapan Layar Gelombang Ujaran Kebencian dan Indikasi Tindakan Doxxing oleh Netizen di Ruang Digital.	168
Gambar 4.8 Potret adopsi gaya make up korean look pada laki-laki di indonesia pada platform Tiktok & Instagram	183
Gambar 4.9 Potret adopsi gaya androgini pada laki-laki di indonesia pada platform Tiktok & Instagram.....	184
Gambar 4.10 Persentase Penggunaan Media Sosial di Indonesia Versi Laporan We Are Social (Oktober 2025).....	188
Gambar 4.11 Tangkapan Layar Profil Akun di Media Sosial yang Menampilkan Identitas Hibrid melalui Tagar dan Istilah gender Baru	194
Gambar 4.12 Tangkapan Layar Interaksi Kolom Komentar Netizen yang Memberikan Validasi dan Normalisasi Estetik Terhadap Subjek.	195
Gambar 4.13 Model Hierarki gender dalam Masyarakat Indonesia	204
Gambar 4.14 Contoh Representasi Stigmatisasi dan Ujaran Kebencian Daring Terhadap Ekspresi gender Non-Konvensional	208
Gambar 4.15 Skema Benturan Nilai Maskulinitas dan Mekanisme Labeling Kultural.....	214

Gambar 4.16 Tangkapan Layar Konten Media Sosial Mengenai Isu Berkumpulnya Komunitas Non-Biner dan Layar Kolom Komentar Berisi Narasi Persekusi dan Ujaran Kebencian	240
---	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Tinjauan Pustaka	35
Tabel 2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	71
Tabel 2.3 Konseptual Kekerasan Simbolik dan Pendisiplinan Maskulinitas.....	203



DAFTAR SINGKATAN

HAM	: Hak Asasi Manusia
HI	: Hubungan Internasional
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
LGBT	: <i>Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender</i>
LGBTQ+	: <i>Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer, and more</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i> (Organisasi Non- Pemerintah)
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
SOGIESC	: <i>Sexual Orientation, Gender Identity, Expression, and Sex Characteristics</i>
UU	: Undang-Undang



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Wawancara.....	275
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	276
Lampiran III Transkrip Wawancara.....	293
Lampiran IV Dokumentasi Foto Wawancara	312



ABSTRAK

Fenomena *gender fluid* di Indonesia saat ini masih menghadapi resistensi dari standar maskulinitas tradisional. Ruang digital menjadi wadah alternatif bagi kelompok LGBTQ+ untuk mengekspresikan jati diri, mencari ruang aman, dan membangun komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji negosiasi identitas *gender fluid* di ruang digital dalam menyikapi standar maskulinitas melalui pendekatan *Disiplinary Power* Foucault, Konsep Taktik Negosiasi de Certeau, dan Pendekatan gender Performatif Judith Butler. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data primer diperoleh melalui wawancara, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui buku, jurnal, laporan, dan informasi internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negosiasi identitas dijalankan melalui taktik praktis seperti pemisahan akun media sosial, penggunaan nama samaran, kurasi konten ekspresif, pembentukan komunitas privat, dan literasi digital. Penerapan taktik tersebut pada akhirnya bermuara pada tiga dampak sosial yang nyata, yaitu penolakan dan eksklusi secara struktural, situasi ambivalensi sosial yang menempatkan subjek dalam ketidakpastian penerimaan, serta terciptanya ruang ko-eksistensi terbatas untuk hidup berdampingan dengan masyarakat lokal melalui kompromi perilaku. Meskipun ekspresi *gender fluid* menghadapi kendala berupa perundungan siber dan pembatasan algoritma, negosiasi identitas tetap berjalan melalui adaptasi komunitas demi mempertahankan kebebasan berekspresi.

Kata Kunci: *Gender Fluid*; LGBTQ+; Maskulinitas; Negosiasi: Ruang Digital

ABSTRACT

The phenomenon of gender fluidity in Indonesia still faces resistance from traditional standards of masculinity. The digital space serves as an alternative platform for LGBTQ+ groups to express their identity, seek safe spaces, and build communities. This study aims to examine the negotiation of gender-fluid identity in the digital space in response to masculinity standards, using Foucault's Disciplinary Power, de Certeau's Concept of Tactics of Negotiation, and Judith Butler's Gender Performativity approach. This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Primary data were obtained through interviews, while secondary data were collected from books, journals, reports, and internet sources. The results indicate that identity negotiation is carried out through practical tactics, such as separating social media accounts, using pseudonyms, curating expressive content, forming private communities, and digital literacy. The implementation of these tactics ultimately results in three distinct social outcomes: structural rejection and exclusion, a state of social ambivalence that leaves subjects in a state of uncertain acceptance, and the creation of a limited co-existence that allows subjects to live alongside the local community through behavioral compromise. Although gender-fluid expression faces challenges in the form of cyberbullying and algorithmic restrictions, identity negotiation continues through community adaptation to maintain freedom of expression.

Keywords: Digital Space; Gender Fluid; LGBTQ+; Masculinity; Negotiation